

Pengaruh kualitas audit dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi

Sri Ayem¹, Maria Adeltrudis Kati^{2✉}

Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh kualitas audit dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 15 perusahaan setelah pemilihan melalui metode purposive sampling. Data penelitian menggunakan data sekunder, data yang berupa dokumen atau laporan keuangan yang diunduh dari www.idx.co.id. Data penelitian di analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba, penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba, komisaris independen memperkuat pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba, Komisaris independen memperkuat pengaruh penghindaran pajak terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Manajemen laba; kualitas audit; penghindaran pajak; komisaris independen

The effect of audit quality and tax avoidance on profit management with independent commissioners as moderating variables

Abstract

The purpose of this study is to prove the effect of audit quality and tax avoidance on earnings management with independent commissioners as moderating variables in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The sample in this study consisted of 15 companies after the selection through purposive sampling method. The research data uses secondary data, data in the form of documents or financial reports downloaded from www.idx.co.id. The research data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results show that audit quality has a positive effect on earnings management, tax avoidance has a positive effect on earnings management, independent commissioners strengthen the effect of audit quality on earnings management, independent commissioners strengthen the effect of tax avoidance on earnings management.

Key words: Profit management; audit quality; tax evasion; independent commissioner

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu komponen untuk mengukur kinerja keuangan. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari serangkaian proses akuntansi yang merupakan sumber informasi bagi pengguna laporan keuangan termasuk informasi tentang laba didalamnya. Laba merupakan suatu informasi penting bagi pihak eksternal maupun internal yang didalamnya terkandung tentang pertanggung jawaban manajemen. Dengan diadakannya laba sebagai parameter penilaian kinerja, maka mendorong manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba (ulfa luthfia nanda 2020).

Keadaan perekonomian dunia saat ini mengalami penurunan keposisi terendah, banyak perusahaan-perusahaan yang dalam jumlah profitnya semakin menurun. Saat ini juga banyak negara sangat membutuhkan bantuan khususnya dalam bidang ekonomi yang dapat membantu kehidupan masyarakat. Dalam hal ini dunia sudah memasuki gerbang krisis ekonomi yang parah, setiap negara harus berupaya sekuat tenaga untuk mengatasi masalah yang terjadi, banyak masyarakat yang harus kehilangan pekerjaannya.

Salah satu tujuan berdirinya suatu perusahaan adalah dapat memperoleh profit atau laba yang maksimal agar dapat meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. terjadinya peningkatan pada laba perusahaan merupakan indikasi kinerja dari manajemen meningkat, begitupun sebaliknya. Terkhusus bagi manajemen yang kinerjanya diukur menggunakan informasi laba perusahaan, dalam hal ini akan sangat memperhatikan laporan keuangan terkait perkembangan profit perusahaan.

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan melalui pilihan kebijakan akuntansi untuk memperoleh tujuan tertentu, yaitu untuk memenuhi kepentingan sendiri atau meningkatkan nilai pasar perusahaan. Untuk mencegah terjadinya manajemen laba yang tidak terkendali maka diperlukan satu mekanisme yang mampu menyeimbangkan kepentingan pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan (Ulfa Luthfia Nanda 2020).

Kualitas audit biasanya dikaitkan dengan ukuran auditor yaitu Big 4 dan Non Big 4. KAP Big 4 dianggap memiliki hasil kualitas audit yang lebih tinggi dan mampu membatasi praktek manajemen laba dibandingkan dengan auditor Non Big 4. Kecakapan profesional auditor size besar lebih memiliki kemampuan teknikal untuk menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya dibandingkan dengan auditor size kecil (Wiryadi dan Sebrina, 2013).

Audit berkualitas juga bisa dikaitkan dengan masa penugasan auditor. Masa penugasan audit (tenure audit) adalah jangka waktu perikatan yang terjalin antara KAP dengan audite yang sama. Ketentuan mengenai audit tenure telah dijelaskan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 yaitu masa jabatan untuk KAP paling lama 5 tahun berturut-turut (Wijayanti, 2010 dalam Hasanuddin, 2015).

Penghindaran pajak merupakan usaha yang dilakukan perusahaan dalam rangka mengurangi besarnya pajak yang dibayarkan kepada pemerintah. Perusahaan berusaha untuk dapat mengurangi beban pajak umum namun tetap memperhatikan dan mematuhi peraturan yang berlaku atau dapat dikatakan perusahaan memanfaatkan kelemahan dalam undang-undang perpajakan yang berlaku (Ganes Liring 2020), fungsi pajak juga untuk membiayai pekerjaan dilapangan, bukan hanya untuk anggaran belanja negara tetapi untuk berlangsungnya pembangunan ekonomi dari segala sektor sehingga tercapainya kesejahteraan di Indonesia.

Komisaris independen merupakan salah satu dari beberapa organ perusahaan yang keberadaannya sangat penting. Hal tersebut dikarenakan komisaris independen merupakan pihak penengah saat terjadi benturan kepentingan antara pemegang saham publik dan stakeholder lainnya. Komisaris independen merupakan pihak komisaris yang tidak memiliki hubungan/afiliasi dengan direksi, pemegang saham pengendali dan dewan komisaris lainnya (ulfa luthfia nanda 2020).

METODE

Sifat penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang berupa dokumen atau laporan keuangan yaitu data yang tertulis yang berhubungan dengan objek penelitian yang diterbitkan oleh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 44 perusahaan. Dalam penelitian ini data yang di gunakan di download dari website www.idx.co.id. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 perusahaan dengan total sebanyak 45 data selama 3 tahun penelitian. Smpel dala penelitian ini diperoleh dari purposive sampling dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.
Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020	44
Perusahaan yang memiliki data yang tidak lengkap pada tahun 2018-2020	5
Perusahaan yang menggunakan mata uang asing pada tahun 2018-2020	24
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria pada tahun 2018-2020	15
Periode pengamatan 3X15	45

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, dan diolah menggunakan sofware IBM SPSS 25. Uji kualitas data dalam penelitian ini yaitu melalui uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Sedangkan untuk uji hipotesis yang digunakan uji F, uji koefisien determinasi (R^2) dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 2.
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,36569491
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,112
	Negative	-,093
Test Statistic		,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,193 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,193 > 0,050$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikoloniearitas

Tabel 3.
Uji Multikoloniearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	-1,477	,131		-11,283	,000		
Kualitas Audit	,335	,159	,289	2,111	,041	,749	1,336
Penghindaran Pajak	,128	,051	,300	2,524	,016	,993	1,007
1 Kualitas Audit_Komisaris Independen	,153	,072	,277	2,130	,039	,828	1,207
Penghindaran Pajak_Komisaris Independen	,151	,070	,271	2,150	,038	,881	1,135

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Karena nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 untuk semua variabel maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikoloniearitas dalam model penelitian

Pengujian Hipotesis

Tabel 4.

Hasil Pengujian hipotesis Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,608	4	1,152	7,832	,000b
	Residual	5,884	40	,147		
	Total	10,493	44			

Dependent Variabel : Manajemen Laba

Predictors: :(Constant), Penghindaran Pajak, Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komisaris Independen, Penghindaran Pajak, Kualitas Audit

Dari hasil uji F diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, dapat dikatakan juga bahwa variabel independen sudah tepat mempengaruhi variabel dependen. Sehingga hipotesis ke empat diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5.

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,663a	,439	,383	,3835441

a. Predictors: (Constant), Penghindaran Pajak_Komisaris Independen, Kualitas Audit_Komisaris Independen, Penghindaran Pajak, Kualitas Audit

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Pengujian pengaruh kualitas audit, penghindaran pajak, kualitas audit komisaris independen, dan penghindaran pajak_komisaris terhadap manajemen laba menghasilkan R Square sebesar 0,439. Hal ini berarti manajemen laba dapat dijelaskan sebesar 43,9% oleh variabel kualitas audit, penghindaran pajak, kualitas audit_komisaris independen, dan penghindaran pajak_komisaris, sedangkan 56,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Catatan: Kenaikan nilai koefisien determinasi dari 32,7% saat model tidak memasukkan variabel interaksi menjadi 43,9% saat model memasukkan variabel interaksi mengindikasikan bahwa penambahan variabel moderasi membuat model semakin baik.

Uji t

Tabel 6.

Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,477	,131		-11,283	,000
	Kualitas Audit	,335	,159	,289	2,111	,041
	Penghindaran Pajak	,128	,051	,300	2,524	,016
	Kualitas Audit_Komisaris Independen	,153	,072	,277	2,130	,039
	Penghindaran Pajak_Komisaris Independen	,151	,070	,271	2,150	,038

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Hasil uji t antara kualitas audit dengan manajemen laba menghasilkan nilai signifikansi $0,041 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Koefisien regresi 0,335 menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis pertama diterima.

Hasil uji t antara penghindaran pajak dengan manajemen laba menghasilkan nilai signifikansi $0,016 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Koefisien regresi 0,128 menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis kedua diterima.

Hasil uji t antara kualitas audit_komisaris independen dengan manajemen laba menghasilkan nilai signifikansi $0,039 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa komisaris independen memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba. Koefisien regresi 0,153 menunjukkan bahwa komisaris independen memperkuat pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Hasil uji t antara penghindaran pajak_komisaris independen dengan manajemen laba menghasilkan nilai signifikansi $0,038 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa komisaris independen memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap manajemen laba. Koefisien regresi 0,151 menunjukkan bahwa komisaris independen memperkuat pengaruh penghindaran pajak terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis keempat diterima.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dalam model regresi, kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan pada $0,041 < 0,05$ dan koefisien regresi 0,335 sehingga hipotesis pertama peneliti diterima. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (probability) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkan dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Ardani Vesselina Sarifah 2017).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Annisa dan Hapsoro 2017) dan (Rahmawati dkk 2017) yang menjelaskan bahwa keberadaan KAP yang berafiliasi dengan the big four bukan merupakan jaminan terhadap berkurangnya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa meskipun perusahaan menggunakan jasa audit dari KAP yang berafiliasi dengan the big four, tetapi tidak mampu untuk menekan terjadinya praktik manajemen laba. Dengan kata lain, penggunaan jasa KAP yang berafiliasi dengan the big four hanya sebagai upaya untuk mendapatkan citra positif dari pihak eksternal perusahaan.

Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Manajemen laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dalam model regresi, penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan pada $0,016 < 0,05$ dan koefisien regresi 0,128 sehingga hipotesis kedua peneliti diterima. Penghindaran pajak merupakan bagian dari perencanaan pajak (tax planning) yang dilakukan secara legal dengan cara mengecilkan objek pajak yang menjadi dasar pengenaan pajak yang masih sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Strateginya atau cara yang ilegal sesuai dengan aturan undang-undang (UU) yang berlaku, biasanya dilakukan dengan memanfaatkan hal-hal yang sifatnya ambigu dalam UU sehingga dalam hal ini wajib pajak memanfaatkan celah yang ditimbulkan oleh adanya ambiguitas dalam UU perpajakan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Larastomo dkk 2016) dan (Yulianan 2011) yang menjelaskan bahwa manajemen sengaja menghindari pajak dengan cara meningkatkan beban melalui penggunaan metode dan kebijakan akuntansi tertentu sehingga laba lebih kecil. Perusahaan masih memanfaatkan kelonggaran yang ada pada peraturan perpajakan untuk melakukan tindakan manajemen laba.

Komisaris Independen Memoderasi Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis moderasi secara parsial dalam model regresi, komisaris independen memperkuat pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan pada $0,039 < 0,05$ dan koefisien regresi 0,153 sehingga hipotesis ketiga peneliti diterima. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Ginting Suriani 2016).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Senoaji dan Opti 2021) yang menjelaskan bahwa proporsi komisaris independen yang lebih tinggi diharapkan dapat mendorong fungsi pengawasan yang lebih efektif terhadap auditor sehingga laporan keuangan menjadi dapat diandalkan dan mengurangi manajemen laba berdasarkan prinsip-prinsip good corporate governance yang dapat ditegakkan dengan baik.

Komisaris Independen Memoderasi Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis moderasi secara parsial dalam model regresi, komisaris independen memperkuat pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan pada $0,038 < 0,05$ dan koefisien regresi 0,151 sehingga hipotesis keempat peneliti diterima. Menurut PER OJK No. 33/POJK.04/2014 pasal 1 ayat 3 dan 4, Dewan Komisaris Independen adalah organ Emiten atau Perusahaan Publik yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Sedangkan, Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Fitri 2019) dan (Rosalia dan Sapari 2017) menyatakan bahwa, adanya kecenderungan semakin besar rasio komisaris independen maka semakin kecil penghindaran pajak yang dilakukan manajemen perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Annisa dan Hapsoro 2017) dan (Rahmawati dkk 2017) yang menjelaskan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba dapat diterima; Penghindaran pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Larastomo dkk 2016) dan (Yulianan 2011) yang menjelaskan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba dapat diterima; Komisaris independen memperkuat pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Senoaji dan Opti 2021) yang menjelaskan bahwa komisaris independen memperkuat kualitas audit terhadap manajemen laba dapat diterima; dan Komisaris independen memperkuat pengaruh penghindaran pajak terhadap manajemen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Fitri 2019) dan (Rosalia dan Sapari 2017) yang menjelaskan bahwa komisaris independen memperkuat pengaruh penghindaran pajak terhadap manajemen laba dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Aljana, B., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015): *Diponegoro Journal of Accounting*, 6 (3), 207–221.
- Abdirrahim, H. (2018). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi.
- Amelia, W., & Hernawati, E. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *NeO~Bis*, 10(1), 62–77. <http://journal.trunojoyo.ac.id/neo-bis/article/view/1584>
- Aryanti, inne, Kristanti, F. T., & H, H. (2017). Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 66–70. <https://doi.org/10.23969/jrak.v9i2.580>
- Eka Putri, R. (2017). Pengaruh Tenur, Ukuran KAP, Spesialisasi Auditor Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). 10–25. <http://repo.darmajaya.ac.id/id/eprint/856>
- Herawati, T., & Selfia, S. S. (2019). Tinjauan Indikator Kualitas Audit. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, (2), 121–126.
- Junaedi, N., & Sudarwan. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Asimetri Informasi, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Industri Konstruksi dan Bangunan. *JCA Ekonomi*, 1(1).
- Lufita, N., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014–2016). *eProceedings of Management*, 5 (1). 5 (1), 689–696.

- Marpaung, A. Y. K., Tinambunan, L. R., Bangun, I. N., & Simorangkir, E. N. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 5 (1), 160–168.
- Mulyana, Y., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 4 (2), 160. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v4i2.202>
- Nanda, U. L., & Somantri, Y. F. (2020). Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 6 (1). (2021). *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 6 (1), 2013–2015.
- Pratiwi, G. L. A. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, komisaris Independen, Kualitas Audit, dan Komite Audit Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018).
- Putra, R. D. S. D. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Financial Distress dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Listing di BEI 2014- 2018). *Skripsi*, 1–99.
- PUSPITA, D., & FEBRIANTI, M. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19 (1), 38–46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>
- Ulina, R., Mulyadi, R., & Sri Tjahjono, M. E. (2018). Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Tirtayasa Ekonomika*, 13 (1), 1. <https://doi.org/10.35448/jte.v13i1.4229>